BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi memenuhi kebutuhan hidup petani lansia di Desa Tatah Layap, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Petani Lansia:

   Petani lansia di Desa Tatah Layap menerapkan kombinasi strategi yang adaptif untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, yang dapat dikategorikan ke dalam strategi aktif, pasif, dan jaringan:

   a. Strategi Aktif: Meliputi diversifikasi usaha tani dan non-tani (seperti mencari ikan, beternak itik, dan meramban sayuran liar), pemanfaatan tenaga sendiri secara maksimal, serta terus menggarap lahan milik sendiri sebagai sumber utama pangan dan pendapatan.
   b. Strategi Pasif: Meliputi praktik berhemat secara konsisten, menyimpan sebagian hasil panen sebagai cadangan pangan dan aset darurat, memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan pangan pokok, serta sikap kehati-hatian untuk menghindari utang.
   c. Strategi Jaringan: Mengandalkan dukungan dari jaringan sosial, terutama keluarga inti (anak-anak) dalam bentuk bantuan tenaga kerja dan finansial. Selain itu, adanya praktik *"baurunan"* (sistem kerja sama) dan saling bertukar bibit antar tetangga juga masih berjalan. Beberapa

informan juga pernah mengakses bantuan formal dari pemerintah seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT).

2. Faktor-Faktor Pendorong Petani Lansia Tetap Bertani:

Keputusan petani lansia untuk tetap bertani didorong oleh berbagai faktor yang saling terkait:

a. Faktor Ekonomi: Merupakan pendorong paling fundamental, meliputi keharusan memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari (terutama pangan), ketiadaan alternatif pekerjaan lain yang layak dan dapat diakses di usia lanjut.
b. Faktor Non-Ekonomi: Mencakup kebiasaan (*habitus*) yang telah mendarah daging, ikatan emosional pada lahan (*place attachment*), keinginan untuk tetap aktif demi menjaga kesehatan (*active ageing*), upaya menjaga kesejahteraan psikologis, serta adanya makna spiritual di mana pekerjaan dianggap sebagai bentuk ibadah.
c. Dinamika Sosial-Keluarga: Melibatkan keinginan kuat untuk tetap mandiri dan tidak menjadi beban bagi anak-anak, serta adanya pemahaman dan dukungan dari anggota keluarga terhadap peran kontributif mereka.

3. Moral Ekonomi dalam Membentuk Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh para petani lansia tidak hanya bersifat pragmatis, tetapi secara fundamental dibentuk oleh kerangka moral ekonomi yang kuat. Kerangka ini termanifestasi dalam beberapa bentuk:

a. Etika Subsistensi dan Prinsip *Safety-First*: Logika ekonomi mereka dipandu oleh etika yang mengutamakan keamanan di atas keuntungan. Hal ini terlihat jelas dalam praktik menyimpan hasil panen sebagai penyangga (*buffer*) terhadap risiko dan sikap kehati-hatian yang ekstrem untuk menghindari utang, yang dipandang sebagai ancaman eksistensial terhadap kemandirian dan aset keluarga.
b. Norma Resiprositas: Praktik saling bantu seperti sistem *"baurunan"* dan berbagi bibit berfungsi sebagai institusi ekonomi informal. Norma ini memungkinkan mobilisasi tenaga kerja dan sumber daya tanpa transaksi moneter, sekaligus memperkuat solidaritas sosial sebagai jaring pengaman komunal. Dengan demikian, keputusan ekonomi para petani lansia bukanlah tindakan rasional-materialistis semata, melainkan tertanam dalam sebuah kerangka moral yang menekankan keamanan, kemandirian, dan saling ketergantungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah dan Instansi Terkait:
    a. Perlunya penguatan dan perluasan program jaminan sosial yang komprehensif dan mudah diakses bagi petani lansia di sektor informal, untuk mengurangi ketergantungan ekonomi dan memberikan keamanan di hari tua.

b. Memfasilitasi akses pasar yang lebih baik bagi produk-produk hasil pertanian petani lansia, sehingga mereka mendapatkan harga jual yang layak.
c. Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan bagi lansia di pedesaan, termasuk layanan promotif dan preventif.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya:
    a. Mengkaji lebih mendalam dampak spesifik dari berbagai program pemerintah (misalnya, bantuan sosial, program pertanian) terhadap kehidupan dan kesejahteraan petani lansia.
    b. Mengeksplorasi lebih lanjut peran gender dalam strategi bertahan hidup dan pembagian kerja di kalangan rumah tangga petani lansia.